

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* Pada CV Jepara Meubel

Jarir Aziz Hizbulloh¹, Bima Aulia Cahaya Pranata Poeatra²,
Bagas Ridwan Suratama³, Ribangun Bambang Jakaria⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstract. *The research was conducted to solve the problem of determining the price of goods of production correctly based on the cost of raw materials, labor costs, and overhead costs on the CV xxx of previously priced traditional managers which resulted in sales sometimes felt too expensive and sometimes earned too small profits. Quantitative descriptive research is used to solve this problem to produce conclusions from data related to the determination of substantive prices based on the method of Job Order Costing. The main object of the CV xxx is a detailed note of the need in the manufacture of glass wardrobes and classic dress wardros. The data used in this research are primary data and skunder data, i.e., primary Data is the details of raw materials, raw material specifications, price per unit of raw material, labour cost, etc. Whereas data skunder is a discipline related to the methods of research that can help solve the question of determination of the price of the substance. Research shows results where based on the traditional management of CV xxx, there is a mistake in determining overhead costs. This confusion is detrimental to the company in getting too low profits. Comparison of previous management with the Job Order Costing method can find out where a particular variable should be in the overhead cost category in order to obtain the price of the production commodity that can determine the company's losses.*

Keywords: *Cost of Production, Job Order Costing, Overhead Cost*

Abstrak. Penelitian dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan penentuan harga pokok produksi yang tepat berdasarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pada CV Jepara Meubel dari sebelumnya penentuan harga secara tradisional pengelola yang mengakibatkan penjualan kadang dirasa terlalu mahal dan kadang mendapatkan keuntungan yang terlalu kecil. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini untuk menghasilkan kesimpulan dari data terkait penentuan harga pokok berdasarkan metode *Job Order Costing*. Objek utama dari CV Jepara Meubel adalah catatan rincian kebutuhan dalam pembuatan produk Lemari Kaca dan Lemari Gaun Klasik. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder yaitu, data primer merupakan rincian bahan baku, spesifikasi bahan baku, harga per satuan bahan baku, biaya tenaga kerja dll. Sedangkan data skunder adalah berupa disiplin ilmu yang berkaitan dengan metode penelitian yang dapat membantu memecahkan persoalan penentuan harga pokok. Penelitian menunjukkan hasil dimana berdasarkan pengelolaan tradisional CV Jepara Meubel, terdapat kekeliruan menentukan biaya *overhead*. Kekeliruan ini merugikan perusahaan dalam mendapatkan laba yang terlalu rendah. Perbandingan pengelolaan sebelumnya dengan metode *Job Order Costing* dapat mengetahui dimana seharusnya variabel tertentu masuk dalam kategori biaya *overhead* agar didapatkan harga pokok produksi yang dapat menentukan laba rugi perusahaan

Kata kunci: *Job Order Costing, Biaya Overhead, Harga Pokok Produksi*

LATAR BELAKANG

CV Jepara Meubel berlokasi di Desa Potroyudan Kabupaten Jepara Jawa Tengah, produk-produk yang dihasilkan semuanya berbahan dasar kayu mulai dari Gazebo, Cermin, Lemari, Tempat Tidur dll. Skala CV ini tergolong dalam UMKM dengan total pegawai didalamnya sejumlah 30 orang. Jepara memiliki banyak UMKM produk furniture berbahan dasar kayu, dan CV Jepara Meubel ini adalah salah satu yang terbaik. Terbukti dari bermacam kalangan sebagai konsumennya, bahkan hingga dari manca negara. CV ini berdiri sejak tahun 2000 dengan awal karyawan oleh keluarga sendiri berjumlah 3 orang yaitu, bapak dan dua orang anaknya. Dalam pembuatan produknya, CV Jepara Meubel hanya memproduksi

ketika ada permintaan dari pelanggan karena setiap produk yang dibuat memiliki spesifikasi ukuran, warna dan bentuk berbeda sesuai keinginan pelanggan atau pemesan. Sistem seperti ini dapat disebut dengan *Job Order Costing* (Hilmiyati et al., 2020), karena menetapkan biaya berdasarkan akumulasi biaya biaya langsung.

Maka untuk mengetahui harga jual dari produk yang berbeda-beda sesuai permintaan ini harus terlebih dahulu diketahui harga pokok produksinya. variabel yang menentukan harga pokok produksi diantaranya adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya *overhead* dan biaya langsung selama proses produksi (Purwanto & Watini, n.d.). Alasan utama untuk mengetahui harga pokok produksi adalah agar CV dapat terus sustain dengan laba maksimal yang didapatkan serta kepuasan pelanggan dari harga yang tidak melambung terlalu tinggi mengingat produk kayu yang pada umumnya terbilang mahal di pasaran.

Permasalahan yang berlangsung selama ini adalah CV Jepara Meubel selalu menentukan harga dengan perkiraan intuisi seberapa banyak bahan baku dan keperluan lainnya seperti alat-alat dan listrik yang digunakan selama proses pembuatan, tak jarang penentuan harga ditetapkan dengan penjualan barang sejenis di pasaran. Akibatnya harga yang ditetapkan dapat merugikan CV karena harga seharusnya dapat lebih ideal atau harga terlalu tinggi karena mengandalkan intuisi penentuan harga. Jika seperti ini betapa banyak biaya yang harusnya dibebankan dalam perhitungan biaya pokok produksi yang terlewat, disinilah titik penting pencatatan standar akuntansi pada biaya produksi dan atau biaya non produksi.

Berdasarkan permasalahan kasus di atas, penulis mencoba untuk mendalami permasalahan yang dialami CV Jepara Meubel dengan menggunakan metode *Job Order Costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang mempengaruhi *sustainability* perusahaan dalam jangka panjang.

KAJIAN TEORITIS

Harga pokok produksi ialah segala sesuatu yang dikeluarkan dan bernilai mata uang baik nilai biaya secara langsung maupun tidak langsung untuk membuat sebuah produk dalam suatu bisnis (Noviasari & Alamsyah, 2020). Biaya tenaga kerja nilai upah yang harus dibayarkan pada orang yang mengerjakan suatu produk, biaya ini berpengaruh pada penentuan harga pokok penjualan karena setiap pekerjaan yang dilakukan sangat bervariasi dan memiliki beban kerja yang berbeda-beda (Huaseri dkk, 2020). Biaya *overhead* adalah biaya yang secara tidak langsung dikeluarkan selama proses produksi, biasanya biaya ini dibebankan pada pemesan seperti biaya penyusutan alat-alat produksi yang digunakan (Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi Balikpapan et al., 2020). Kesemua biaya ini digunakan dalam proses penentuan harga pokok penjualan yang biasa disebut dengan metode *Job Order Costing*

METODE PENELITIAN

Objek yang diteliti adalah permasalahan CV Jepara Meubel yang memproduksi *furniture* berbahan dasar kayu pada produknya, namun batasan penelitian pada produk Lemari Kaca dan Lemari Gaun Klasik. Data-data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer berupa biaya bahan baku, spesifikasi bahan, biaya tenaga kerja dll. Yang mana data ini diperoleh langsung dari pengelola keuangan CV Jepara Meubel dengan cara wawancara dan penyerahan data historis. Sedangkan data skunder berupa jurnal terdahulu juga digunakan untuk mendukung referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kuantitatif dimana akan dilakukan penguraian perhitungan harga pokok produksi yang ideal, beberapa variabel kuantitatifnya adalah macam-macam biaya produksi seperti biaya tenaga kerja, biaya overhead, dan biaya bahan baku. Kesemuanya diuraikan dan dihitung dengan metode *Job Order Costing*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya biaya-biaya yang dihitung oleh perusahaan, diantaranya hanya beberaspaya yaitu biaya bahan baku, biaya biaya tenaga kerja, biaya *overhead* selama proses pembuatan.

Perhitungan Bahan Baku Lemari Kaca

TABEL 1

Biaya Bahan Baku Lemari Kaca

Jenis	Kuantitas (cm ²)	Harga/satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Grip Board 18 mm	7,21 cm ²	Rp 190.000	Rp 1.369.900
Triplek 6 mm	1,78 cm ²	Rp 128.000	Rp 227.840
Binding 9 mm	9,46 cm ²	Rp 215.000	Rp 2.033.900
Kaca	2,40 cm ²	Rp 200.000	Rp 480.000
Total biaya bahan baku			Rp 4.111.640

Sumber: Data primer CV Jepara Meubel

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui jumlah kebutuhan setiap bahan baku yang diperlukan beserta biaya per satuannya dan dengan cara mengkalikan kuantitas kebutuhan dengan biaya, maka di dapatkan jumlah total biaya bahan baku sebesar Rp 4.111.640 untuk membuat Lemari Kaca.

Lemari Gaun Klasik

TABEL 2

Biaya Bahan Baku Lemari Gaun Klasik

Jenis	Kuantitas	Harga/satuan	Total Biaya
Grip Board 18 mm	3,17 cm ²	Rp 300.000	Rp 951.000
Triplek 6 mm	2,21 cm ²	Rp 160.000	Rp 353.600
Binding 9 mm	2,80 cm ²	Rp 190.000	Rp 532.000
Plamin Dasar Coklat Doff	1,15 cm ²	Rp 134.000	Rp 154.100
Plywood	1,90 cm ²	Rp 189.000	Rp 359.100
Total biaya bahan baku			Rp 2.349.800

Sumber: Data primer CV Jepara Meubel

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui jumlah kebutuhan setiap bahan baku yang diperlukan beserta biaya per satuannya dan dengan cara mengkalikan kuantitas kebutuhan dengan biaya, maka di dapatkan jumlah total biaya bahan baku sebesar Rp 2.349.800 untuk membuat Lemari Gaun Klasik.

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Lemari Kaca

TABEL 3

Biaya Tenaga Kerja Langsung Lemari Kaca

Jenis Pekerjaan	Karyawan	Upah (Per hari)	Hari Kerja	Biaya Tenaga Kerja (Per Unit)
Persiapan	1 orang	Rp 60.000	1 Hari	Rp 60.000
Pengukuran	1 orang	Rp 60.000	1 Hari	Rp 60.000
Pemotongan	3 orang	Rp. 80.000	1 Hari	Rp 240.000
Penghalusan dan Pemitluran	4 orang	Rp 75.000	1 Hari	Rp 300.000
Finishing dan Packing	2 orang	Rp 65.000	1 Hari	Rp 130.000
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp 790.000

Sumber: Data primer CV Jepara Meubel

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa total tenaga kerja pembuatan Lemari Kaca ada 11 orang dengan total biaya 1 hariny adalah sebesar Rp 790.000, dengan perincian perhitungan 1 orang pekerja dengan jenis pekerjaan tertentu dikalikan upah hariannya.

Lemari Gaun Klasik

TABEL 4

Biaya Tenaga Kerja Langsung Lemari Gaun Klasik

Jenis Pekerjaan	Karyawan	Upah Per Hari	Hari Kerja	Biaya Tenaga Kerja Per Unit
Persiapan	1 orang	Rp 60.000	1 Hari	Rp 60.000
Pengukuran	2 orang	Rp 60.000	1 Hari	Rp 120.000
Pemotongan	2 orang	Rp. 80.000	2 Hari	Rp 160.000
Penghalusan dan Pemitluran	4 orang	Rp 75.000	1 Hari	Rp 300.000
Finishing dan Packing	2 orang	Rp 65.000	1 Hari	Rp 130.000
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp 770.000

Sumber: Data primer CV Jepara Meubel

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa total tenaga kerja pembuatan Lemari Kaca ada 11 orang dengan total biaya 1 hariny adalah sebesar Rp 770.000, dengan perincian perhitungan 1 orang pekerja dengan jenis pekerjaan tertentu dikaliman upah hariannya.

Perhitungan Biaya Bahan Penolong Lemari Kaca

TABEL 5

Biaya Bahan Penolong Lemari Kaca

Jenis	Kuantitas	Harga/satuan	Total Biaya
Handle	8 Buah	Rp 31.000	Rp 360.000
Kunci	4 Buah	Rp 24.000	Rp 68.000
i-Let Siku	4 Buah	Rp 35.000	Rp 140.000
i-Let ayun	3 Buah	Rp 6.000	Rp 18.000
Baut 3 mm	35 Buah	Rp 125	Rp 4.375
i-Let roll	2 Buah	Rp 65.000	Rp 130.000
Lem Rajawali	1 Kg	Rp 18.000	Rp 18.000
Total biaya bahan baku			Rp 738.375

Sumber: Data primer CV Jepara Meubel

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa total biaya bahan penolong pembuatan Lemari Kaca terdiri dari 7 komponen dengan total biaya adalah sebesar Rp 738.375, dengan cara mengkalikan kuantitas kebutuhan dan biaya per satuan komponen

Lemari Gaun Klasik

TABEL 6

Biaya Bahan Penolong Lemari Gaun Klasik

Jenis	Kuantitas	Harga/satuan	Total Biaya
Handle	2 Buah	Rp 31.000	Rp 61.000
Kunci	1 Buah	Rp 24.000	Rp 24.000
i-Let Siku	3 Buah	Rp 35.000	Rp 105.000
i-Let ayun	2 Buah	Rp 6.000	Rp 12.000
Baut 3 mm	37 Cm	Rp 125	Rp 396.000
i-Let roll	6 Buah	Rp 65.000	Rp 4.625
Lem Rajawali	2 Kg	Rp 18.000	Rp 36.000
Kanopi plastik	1Buah	Rp 25.000	Rp 25.000
Dudukan i-Let	2 Buah	Rp 23.000	Rp 46.000
Total biaya bahan baku			Rp 663.625

Sumber: Data primer CV Jepara Meubel

Berdasarkan data pada tabel 6 menunjukkan bahwa total biaya bahan penolong pembuatan Lemari Kaca terdiri dari 9 komponen dengan total biaya adalah sebesar Rp 663.625 dengan cara mengkalikan kuantitas kebutuhan dan biaya per satuan komponen.

Biaya Overhead CV Jepara Meubel Lemari Kaca dan Lemari Gaun Klasik

CV Jepara Meubel menentukan biaya *overhead* dengan cara mengkalikan seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya penolong dengan 20%, berikut perinciannya:

Untuk Lemari Kaca :

Biaya Bahan Baku

Rp 4.111.640

Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 790.000
Biaya Bahan Penolong	<u>Rp 738.375</u>
Biaya Produksi Sebelum BOP	Rp 5.640.015
Biaya Overhead Pabrik (20% x 5.640.015)	<u>Rp 1.128.003</u>
Biaya Produksi Setelah BOP	Rp 6.768.018

Untuk Lemari Gaun Klasik :

Biaya Bahan Baku	Rp 2.349.800
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 770.000
Biaya Bahan Penolong	<u>Rp 663.625</u>
Biaya Produksi Sebelum BOP	Rp 3.783.425
Pabrik (20% x 3.076)	<u>Rp 756.685</u>
Biaya Produksi Setelah BOP	Rp 4.540.110

Penghitungan Harga Pokok Pesanan Per Unit oleh Penulis

Penghitungan Biaya Bahan Baku Lemari Kaca dan Lemari Gaun Klasik

Semua penentuan biaya oleh pengelola dalam membuat Lemari Kaca dan Lemari Gaun Klasik sudah benar dengan mengkalikan satuan unit bahan baku dengan harga bahan baku per unitnya. Sehingga perhitungan penulis sama dengan perhitungan pengelola

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Pembuatan Lemari Kaca dan Lemari Gaun Klasik

Sama halnya dengan biaya bahan baku, perhitungan biaya tenaga kerja dalam membuat Lemari Kaca dan Lemari Gaun Klasik sudah benar dengan perkalian jam kerja dan tarif untuk setiap pesanan produk. Sehingga perhitungan penulis sama dengan perhitungan pengelola

Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Harga perolehan	= Rp 95.000.000,-
Tahun perolehan	= Maret 2019
Umur ekonomis	= 25 tahun
Biaya depr. bangunan	= $\frac{\text{Harga perolehan}}{\text{Umur ekonomis} \times 365 \text{ Hari}}$
	= $\frac{\text{Rp 95.000.000}}{15 \text{ tahun} \times 365 \text{ Hari}}$
	= Rp 17.351,-

Biaya depresiasi bangunan tiap hari adalah Rp 17.351. Karena Lemari Kaca dikerjakan selama 5 hari maka biaya depresiasi bangunan adalah Rp 87.655 sedangkan Lemari Gaun Klasik dikerjakan selama 6 hari maka biaya depresiasinya adalah Rp 104.106

Biaya Depresiasi Kendaraan Pabrik

Mobil digunakan untuk mengangkut Lemari Kaca dan Lemari Gaun Klasik kepada pembeli. Biaya depresiasi mobil dibebankan pada dua jenis produk yang dihasilkan oleh CV Jepara Meubel, yaitu Lemari Kaca dan Lemari Gaun Klasik.

Mobil 2 unit

Harga perolehan = Rp 87.000.000,-

Tahun perolehan = Maret 2022

Umur ekonomis = 9 tahun

Biaya depr. Mobil = Harga perolehan

Umur ekonomis x 365 Hari

= $\frac{\text{Rp } 87.000.000}{9 \text{ tahun} \times 365 \text{ Hari}}$

= Rp 26,484,-

Biaya depresiasi kendaraan sehari = Rp 26.484. Karena dikerjakan selama 5 hari maka jumlah beban depresiasi kendaraan adalah Rp 132.420. Sedangkan Almari Pendek dikerjakan selama 6 hari maka biaya depresiasinya adalah Rp 158.904,-

Biaya Depresiasi Peralatan Pabrik

Tabel 7 Perhitungan Biaya Depresiasi
Peralatan Pabrik

Jenis Peralatan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi/ Hari
Mesin Gergaji	Rp. 750.000	14	Rp 147
Mesin Ketam	Rp 135.000	14	Rp 26
Mesin Amplas Duduk	Rp 225.000	14	Rp 44
Mesin Bor	Rp 275.000	14	Rp 54
Trimmer Machine	Rp 647.000	14	Rp 127
Meja Gergaji	Rp 500.000	14	Rp 98
Air Compressor	Rp 1.350.000	14	Rp 264
Deco Spray	Rp 135.000	14	Rp 26
Total Biaya Depresiasi			Rp 786

Sumber: Data primer CV Jepara Meubel

Dari tabel diatas dapat diketahui biaya overhead pabrik selama sehari adalah Rp 786. Karena Lemari Kaca dikerjakan selama 5 hari maka jumlah beban depresiasi peralatan adalah Rp 3.930. sedangkan Lemari Gaun Klasik dikerjakan selama 6 hari maka biaya depresiasinya adalah Rp 4.716.

Tabel 8
Akumulasi Biaya Overhead

Bagian	Lemari Kaca	Lemari Gaun Klasik
Biaya bahan penolong		
Handle	Rp 360.000	Rp 61.000
Kunci	Rp 68.000	Rp 24.000
i-Let Siku	Rp 140.000	Rp 105.000
i-Let Ayun	Rp 18.000	Rp 12.000
Baut 3 mm	Rp 4.375	Rp 396.000
i-Let Roll	Rp 130.000	Rp 4.625
Lem Bajawali	Rp 18.000	Rp 36.000
Kanopi plastik		Rp 25.000
Dudukan i-Let		Rp 46.000
Total Biaya Penolong	Rp 738.375	Rp 663.625
Biaya depresiasi bangunan	Rp 87.655	Rp 104.106
Biaya depresiasi kendaraan pabrik	Rp 132.420	Rp 158.904
Biaya depresiasi peralatan pabrik	Rp 3.930	Rp 4.716
Total Biaya Depresiasi		
Total BOP	Rp 962.380	Rp 931.351

Sumber: Data primer CV Jepara Meubel

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui biaya BOP pembuatan Lemari Kaca sebesar Rp 962.380 dan biaya BOP pembuatan Lemari Gaun Klasik adalah Rp 931.351

Perbandingan Harga Pokok Produksi Almari Pendek dan Lemari Pakaian 2 Pintu Menurut Perusahaan dan Menurut Penulis

Tabel 9
Perbandingan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Menurut Perusahaan		Menurut Penulis		Selisih	
	Lemari Kaca	Lemari Gaun Klasik	Lemari Kaca	Lemari Gaun Klasik	Lemari Kaca	Lemari Gaun Klasik
BBB	Rp 4.111.640	Rp 2.349.800	Rp 4.111.640	Rp 2.349.800	-	-
BTKL	Rp 790.000	Rp 770.000	Rp 790.000	Rp 770.000	-	-
BBP	Rp 738.375	Rp 663.625	Rp 738.375	Rp 663.625	-	-
BOP	Rp 6.768.018	Rp 4.540.110	Rp 962.380	Rp 931.531	Rp 5.805.638	Rp 3.609.579
HPP	Rp 12.408.735	Rp 8.323.535	Rp 6.601.395	Rp 4.714.956	Rp 5.807.340	Rp 3.608.579
Harga Jual	Rp 14.270.045	Rp 9.572.065	Rp 7.591.604	Rp 5.422.199		
Laba Yang diharapkan	15%	15%	15%	15%		

Sumber: Data primer CV Jepara Meubel

Berdasarkan tabel 9 di atas jelas sekali perbedaan yang sangat besar jumlahnya antara perhitungan pengelola CV Jepara Meubel dengan metode *Job Order Costing*. Total HPP (harga pokok penjualan) pada Lemari Kaca menurut perhitungan CV Jepara Meubel adalah Rp 12.408.735 sedangkan Lemari Gaun Klasik adalah Rp 8.323.535, sedangkan menurut perhitungan *Job Order Costing* HPP dari Lemari Kaca adalah Rp 6.601.395 dan Lemari Gaun Klasik sebesar Rp 4.714.956 maka terdapat selisih pada penentuan HPP Lemari Kaca sebesar Rp 5.807.340 dan Lemari Gaun Klasik Rp 3.609.579

Perbedaan ini tentunya dipengaruhi oleh metode perhitungan yang tepat menggunakan metode *Job Order Costing*. Faktor tersebut harus diperhatikan oleh pengelola CV karna jika tidak ada memunculkan harga yang sangat mahal dan membuat perusahaan kehilangan

pelangganya

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini didapatkan temuan yang membedakan antara penentuan harga pokok penjualan dengan cara pengelola dan penentuan harga pokok penjualan dengan metode *Job Order Costing*. Pengelola mematok biaya *overhead* dengan kalikan 20%. Hal tersebut membuat harga pokok penjualan melambung tinggi. Sebaiknya CV Jeparu Meubel menerapkan perhitungan biaya pokok penjualan ini dengan metode *Job Order Costing* agar penentuan harga pokok dapat ditentukan dengan tepat. Dengan metode *Job Order Costing* dapat ditentukan pengambilan persentase keuntungan juga sesuai keinginan harga pokoknya telah lebih ideal sebelumnya (tidak terlalu mahal).

DAFTAR REFERENSI

- Hilmiyati, F., Zahara, M. P., Mulyani, S., & Suriyanti, L. H. (2020). *PERANAN JOB ORDER COSTING DALAM MENENTUKAN HPP DAN HARGA JUAL STUDI KASUS PADA PERCETAKAN BERKAH. 4*.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (n.d.). *ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI KASUS UNIT USAHA REGAR FRUIT)*.
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing: Studi Kasus pada UMKM Sepatu Heriyanto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.287>
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Nainggolan, H., & Patimah, S. (2020). PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA DAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP OMSET PENJUALAN PABRIK ROTI GEMBUNG KOTA RAJA KM. 3 BALIKPAPAN KALIMANTAN TIMUR. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 4(1), 19–33. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4No1.pp19-33>